

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, tuntutan akan praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam semua kegiatan perekonomian tidak dapat dihindarkan. Jika kondisi tata kelola perusahaan yang baik dapat dicapai maka diharapkan dapat terbentuk lingkungan yang saling bersinergi satu dengan yang lain sehingga dapat menciptakan suatu kondisi yang harmonis antara masyarakat dan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut dengan *good corporate governance* merupakan suatu prinsip yang membatasi perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan suatu perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Di Indonesia penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik masih sangat rendah hal ini dibuktikan dengan laporan yang diterbitkan oleh salah satu *The Asian Corporate Governance* tahun 2016 dan 2018. Berikut ini merupakan laporan peringkat yang diterbitkan oleh *The Asian Corporate Governance* tahun 2016 dan 2018 berdasarkan data temuan di pasar di negara-negara asia tenggara.

Tabel 1.1

ACGA Market Survey Findings South-east Asia

No	Negara	Tahun	
		2018	2016
1	Singapura	1 (3 di Asia)	1 (2 di Asia)
2	Malaysia	2 (4 di Asia)	3 (7 di Asia)
3	Thailand	3 (6 di Asia)	2 (6 di Asia)
4	Philippines	4 (11 di Asia)	4 (11 di Asia)
5	Indonesia	5 (12 di Asia)	5 (12 di Asia)

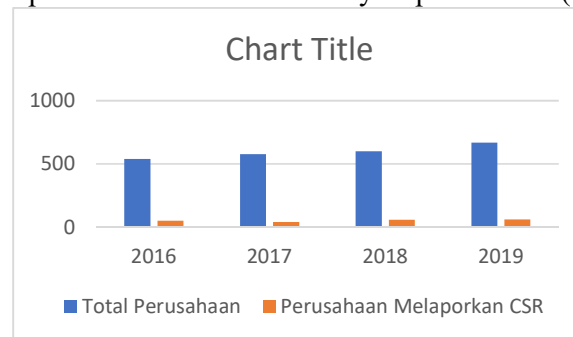
Sumber: <https://www.acga-asia.org/cgwatch.php>

Berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati peringkat 5 di asia tenggara dan 12 di asia berdasarkan *ACGA Market Survey Findings*. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* masih kurang dikawasan Indonesia.

Fenomena dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan yang menunjukkan tingkat *good corporate governance* menurut Pusat Nasional untuk Pelaporan Berkelanjutan (NCSR) dibawah ini (*National Center for Sustainability Reporting, 2019*):

Gambar 1.1
Partisipasi Indonesia Sustainability Report Award (ISRA)



Sumber: Arsip Peneliti

Berdasarkan hasil yang tersaji dapat di lihat bahwa nilai pengungkapan *good corporate governance* pada perusahaan di Indonesi masih sangat rendah. Dari total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya sekitar 60 perusahaan yang melakukan penerapan *good corporate governance* dengan konsisten. Hal tersebut menjadi menarik karena menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik masih sangat lemah di Indonesia dan perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang menggambarkan perusahaan yang sedang berjalan. Pada umumnya, suatu perusahaan dinilai berdasarkan arah saham dipasar. Nilai perusahaan meningkat tidak hanya karena mampu memaksimalkan keuntungan oleh perusahaan, melainkan juga nilai perusahaan akan meningkat apabila dapat memperhatikan lingkungan sosial dan masyarakat. Dengan demikian, nilai perusahaan akan meningkat apabila penerapan tata kelola perusahaan yang baik dipenuhi oleh perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mekanisme tata kelola perusahaan yang baik pada suatu perusahaan, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada suatu

perusahaan, jumlah komite audit perusahaan, serta jumlah komisaris pada perusahaan tersebut.

Kepemilikan insititusal merupakan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan atau institusi lain seperti bank, koperasi, yayasan dan lain sebagainya. Kepemilikan institusi menjadi faktor yang penting mencegah adanya praktik kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi. Hal tersebut merupakan suatu bentuk upaya mencegah konflik keagenan yang ada sehingga perusahaan dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan suatu perusahaan oleh pihak internal perusahaan tersebut baik direksi, komisaris, manajer atau staff, atau karyawan yang bekerja diperusahaan tersebut). Kepemilikan manajerial merupakan suatu cara untuk dapat mencegah konflik agensi yang terjadi pada perusahaan. Salah satu bentuk upayanya adalah dengan mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan kepenitngan perusahaan dan menciptakan mekanisme dimana pemilik saham yang berasal dari pihak internal perusahaan memiliki suara untuk pengambilan keputusan mengenai kelanjutan hidup perusahaan. Hal ini merupakan suatu wujud perusahaan untuk bentuk tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan tugas untuk membantu fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi seperti adanya manipulasi informasi yang disajikan dan memberikan nilai tambah terhadap penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan meningkat.

Dewan komisaris merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak berhubungan dengan pemegang saham pengendali, Dewan komisaris memiliki

peran penting dalam suatu perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris merupakan inti dari tata kelola perusahaan yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan kunci sebuah perusahaan untuk mencegah masalah keagenan yang terjadi sehingga dapat tercipta tata kelola perusahaan yang baik yang berdampak pada nilai perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, Nurlaily (2018) menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang Tambunan, Saifi, dan Hidayat (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusi dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut kedalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”** Dimana studi empiris dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka peneliti merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?

- 2) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?
- 3) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?
- 4) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?
- 5) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh antara mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh antara mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh antara mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh antara mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh antara mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi di Perpustakaan STEI Jakarta dan menjadi sumber informasi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berhubungan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

- 2) Bagi Regulator (Pembuat Kebijakan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *corporate governance* serta membuat kebijakan yang berkaitan dalam rangka memberikan kepercayaan kepada para penggunanya bagi pengambilan keputusan investasi.

- a. OJK

Meningkatkan level of awareness kepada setiap perusahaan yang terdaftar di OJK terhadap pelaksanaan *corporate governance* agar memberikan dampak yang positif dan penting untuk dilakukan dalam memajukan perusahaan di Indonesia menjadi yang lebih baik dan dapat dipercaya.

- b. BEI

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi badan pengatur di Bursa Efek Indonesia seperti *National Centre of Sustainability Report* untuk

mengetahui seberapa besar pelaksanaan *corporate governance* sehingga dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan.

3) Manfaat Investor

Investor dalam hal ini adalah pemilik perusahaan, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan serta mempertimbangkan rekomendasi dari Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit yang berguna bagi pengambilan keputusan.